

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI MATA  
KULIAH KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN  
REPRODUKSI (KBKR) PADA MAHASISWA  
SEMESTER 2 PRODI KEBIDANAN DIII DI  
STIKES' AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**Harit Anugrah Wistri**

**201110104255**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI MATA  
KULIAH KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN  
REPRODUKSI (KBKR) PADA MAHASISWA  
SEMESTER 2 PRODI KEBIDANAN DIII DI  
STIKES' AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Harit Anugrah Wistri  
201110104255**

Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sins Terapan Program Studi DIV Bidan  
Pendidik STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

**Oleh :**

**Pembimbing : Sulistyaningsih, SKM., MH.Kes**

**Tanggal : 6 September 2012**

**Tanda tangan:**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI MATA  
KULIAH KBKR PADA MAHASISWA SEMESTER 2 PRODI  
KEBIDANAN DIII DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Harit Anugrah Wistri, Sulistyaningsih  
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
wistry\_twins@yahoo.com

**ABSTRAK**

*In aisyyiah health sciences college curriculum based competence (KBK) was applied. In neonatal, family planning and reproductive health courses. Evaluation of five courses with KBK in 2<sup>nd</sup> grade of diploma III of midwives not be optimal. The research is a qualitative research with a phenomenology study. The data is collected through in-depth interviews and focus group discussion (FGD). The research partisipants are 12 student midwifery in semester 2 and 6 lecturer of KBKR learning in Diploma III 'Aisyiyah Health Sciences College Yogyakarta. From the research we can draw three main themes as follows are planning learning KBKR, college course implementation of activities studies in learning and teaching KBKR course, and evaluation of students in learning a KBKR course.*

*Keywords : Implementation of competency based curriculum, KBKR Course*

Intisari : Di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta telah menerapkan KBK (kurikulum berbasis kompetensi) secara mandiri. Pembelajaran dengan KBK diterapkan pada matakuliah Asuhan Kebidanan, Neonatus, Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dan Nifas. Hasil evaluasi menunjukkan dari kelima matakuliah yang melaksanakan KBK, nilai matakuliah KBKR pada mahasiswa semester 2 program studi kebidanan DIII tahun akademik 2011/2012 belum optimal dalam pencapaian nilai standar minimal kelulusan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data secara wawancara mendalam (*indepth interview*) dan FGD (*focus group discussion*). Partisipan penelitian ini terdiri dari 12 mahasiswa Prodi Kebidanan DIII yang merupakan penanggung jawab mata kuliah KBKR, dan 6 dosen pengampu mata kuliah KBKR. Dari penelitian dapat perencanaan pembelajaran mata kuliah KBKR, pelaksanaan kegiatan perkuliahan dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah KBKR, dan evaluasi belajar siswa dalam mata kuliah KBKR

Kata kunci : Implementasi KBK, Mata kuliah KBKR

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh H.R. Ar-Rabii' sebagai berikut:

لِيُنزَلَ الْعِلْمَ وَإِنَّ ، صَدَقَةَ يَعْلَمُهُ لَا لِمَنْ وَتَعْلِيمُهُ ، وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ إِلَى قُرْبَى تَعْلَمُهُ فَإِنَّ ، تَعْلَمُوا الْعِلْمَ  
(ع ي ب ر ل ا) . وَالْآخِرَةَ الدُّنْيَا فِي لِأَهْلِهِ زَيْنٌ وَالْعِلْمُ ، وَالرَّفْعَةَ الشَّرْفِ مَوْضِعٌ فِي بَصَاحِبِهِ

*“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat”*(HR. Ar-Rabii’).

Kurikulum merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan. Perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Majid dan Andayani, 2004).

Sosialisasi KBK kepada perguruan tinggi telah dilakukan pada tahun 2005 dan 2006 dan dilanjutkan dengan pelatihan, untuk pelatihan sampai tahun 2008. Sebanyak sekitar 800 orang dosen perwakilan dari 372 perguruan tinggi telah mengikuti pelatihan yang diharapkan dapat mendiseminasikan dan menggunakan pengetahuan KBK di perguruan tingginya. Dari hasil pemantauan terhadap implementasi KBK tahun 2007, baru sekitar 60% peserta pelatihan menerapkan hasil pelatihan dengan berbagai tingkatan (Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, 2008).

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran yang meliputi rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas pengajar (guru/dosen), rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi peserta didik, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan dan mahalnya biaya pendidikan (Jacobs, 2003).

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu konsep yang menawarkan otonomi untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan. KBK diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan dalam pemecahan masalah di bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna (Kwartolo, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis ditiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang berada di Yogyakarta. Diantara tiga STIKES tersebut salah satunya di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah menerapkan metode pembelajaran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan KBK di seluruh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di wilayah Yogyakarta, sehingga peneliti memilih STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2012, didapatkan informasi bahwa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada proses pembelajarannya telah menerapkan KBK secara mandiri. Pembelajaran dengan KBK diterapkan pada matakuliah Asuhan Kebidanan, Neonatus, Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dan Nifas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari kelima matakuliah yang melaksanakan KBK, nilai matakuliah KBKR pada mahasiswa semester 2 tahun akademik 2011/2012 program studi kebidanan DIII belum optimal dalam pencapaian nilai standar minimal kelulusan. Berdasarkan data rekap nilai mahasiswa kelas A, B, dan C semester 2 Prodi Kebidanan D3 tahun akademik 2010/2011, dari 225 mahasiswa yang mendapat nilai A tidak ada, B sebanyak 49 mahasiswa (21,7%), C sebanyak 174 mahasiswa (77,3%), D tidak ada, dan E sebanyak 2 mahasiswa (0,8%) karena tidak mengikuti ujian.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya implementasi kurikulum berbasis kompetensi mata kuliah kbkr pada mahasiswa semester 2 prodi kebidanan d iii di stikes 'aisyiyah yogyakarta tahun 2011/2012.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong, 2004 : 6).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *focus group discussion* (FGD) dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok (Bugin, 2007: 223), serta wawancara mendalam (*indepth interview*), yang melibatkan peneliti dalam kehidupan informan (Bugin, 2007: 224). Peneliti bermaksud mendeskripsikan mengenai "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Kuliah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) Pada Mahasiswa Semester II Prodi Kebidanan D3 di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011/2012".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti mengambil partisipan dosen matakuliah KBKR di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 6 dosen, dengan kriteria : (1) sebagai dosen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, (2) dosen prodi kebidanan D III, (3) dosen pengampu matakuliah KBKR dan partisipan mahasiswa semester 2 Prodi Kebidanan D III sebanyak 12 mahasiswa dari perwakilan kelas A, B dan C. Perwakilan mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penanggung jawab teori matakuliah KBKR berjumlah 3 mahasiswa

yang diambil dari masing-masing kelas dan 9 mahasiswa penanggung jawab praktikum yang dari masing-masing kelas diambil perwakilan 3 mahasiswa penanggung jawab praktikum matakuliah KBKR. Partisipan mahasiswa mempunyai kriteria sebagai : (1) mahasiswa prodi kebidanan DIII di STIKES' Aisyiyah Yogyakarta, (2) mahasiswa semester 2 Prodi Kebidanan D III di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Seluruh partisipan dalam penelitian ini bersedia menjadi responden.

Keabsahan data (uji validitas) dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007:330).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Penggunaan sumber sebagai triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari partisipan kepada informan. Konsultasi dilakukan setelah pengambilan data atau wawancara dengan partisipan.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data mengenai Implementasi KBK pada mata kuliah KBKR yang dilakukan dengan metode *focus group discussion* (FGD) dan *indepth interview* sebagai metode pengumpulan data. Data hasil penelitian secara keseluruhan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Khususnya Prodi Kebidanan D III yang beralamat di Jl. Munir No.267 Serangan Ngampilan Yogyakarta. Karakteristik partisipan mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2. Karakteristik Partisipan (Mahasiswa) di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	%
1.	18	7	58,3
2.	19	5	41,7
	Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer 2012

Selain mahasiswa partisipan dalam penelitian ini adalah dosen. Dosen yang dimaksud adalah seluruh dosen pengampu matakuliah keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (KBKR) program Kebidanan DIII di STIKES' Aisyiyah Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Program Studi Kebidanan DIII Yogyakarta dan Dosen penanggung jawab matakuliah KBKR prodi kebidanan DIII di STIKES' Aisyiyah Yogyakarta. Karakteristik partisipan dosen dan informan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3. Karakteristik Partisipan (Dosen) dan Informan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

No	Kode	Umur (th)	Pendidikan	Pekerti	Tugas dosen	Pengalaman kerja (th)
1. Partisipan	P1	54	S2	Sudah	Teori dan Praktikum	11
	P2	38	S2	Sudah	Teori dan Praktikum	7
	P3	24	D IV Kebidanan	Sudah	Tutorial	1
	P4	32	D IV Kebidanan	Sudah	Tutorial	1
	P5	27	D IV Kebidanan	Sudah	Praktikum	2
	P6	25	D IV Kebidanan	Sudah	Tutorial	1
2. Informan	I-1	62	S2	Sudah	Teori dan Praktikum	36
	I-2	56	S2	Sudah	Teori dan Praktikum	27

Sumber : Data Primer 2012

### Perencanaan pembelajaran mata kuliah KBKR

Dalam UU tentang Guru dan Dosen pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya dosen dituntut untuk profesional, salah satu keprofesionalan dosen adalah merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (UU Guru dan Dosen, 2005).

Pada bagian ini akan dibahas mengenai perencanaan pembelajaran mata kuliah KBKR (keluarga berencana dan kesehatan reproduksi) dari partisipan dosen. Perencanaannya meliputi persiapan dosen yang terdiri dari workshop dan persiapan koordinator serta tim mata kuliah KBKR. Tujuan dilakukannya persiapan adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah. Berikut ini adalah ungkapan dari partisipan :

*“Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan KBK pada matakuliah KBKR yaitu sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang sudah ada dan tersusun dimana kita melakukan **rapat koordinasi tim** dengan seluruh dosen....”(P4).*

*“Dalam perencanaan seluruh **tim pengampu** mata kuliah mengadakan **workshop** kurikulum yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.”(P2)*

Dalam perencanaan prodi mengadakan workshop kurikulum dengan semua dosen guna memberikan pemahaman bagi dosen tentang KBK sehingga dalam pembelajaran dosen akan lebih baik, seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

*“...yang dievaluasi yaitu **SDMnya** termasuk dosen dengan mengadakan **workshop kurikulum....**”(Informan 1)*

Selain itu dalam perencanaan dosen harus paham tentang KBK karena dosen sebagai unsur atau stikholden dalam pendidikan, dengan pemahaman dosen maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. Untuk meningkatkan pemahaman dosen maka perlu dilakukan training dalam pengenalan KBK. Hasil triangulasi narasumber menguatkan pendapat informan 1, sebagai berikut:

*“...perlunya dikenalkan yah atau **dipahamkan** dengan apa itu KBK,, terutama prinsip KBK, kemudian bagaimana peran dosen didalam KBK ya. Jadi supaya aa nanti pada implementasi itu dosen disini sebagai unsur atau **stikholden dalam pendidikan** itu bisa sesuai dengan prinsip atau **tujuan** KBKnya sendiri. Jadi dalam perencanaan ini antara lain tentunya bisa dilakukan dengan semacam **training....**”(Narasumber)*

### **Pelaksanaan kegiatan perkuliahan dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah KBKR**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses aktif bagi mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Dalam KBK, pembelajaran merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik yang direncanakan. Pada umumnya, pelaksanaan mencakup proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen (DIKTI, 2008).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, STIKES’Aiyiyah menerapkan KBK (kurikulum berbasis kompetensi) pada matakuliah KBKR (keluarga berencana dan kesehatan reproduksi) sudah berjalan selama 2 tahun yang dimulai dari tahun ajaran 2010/2011. Seperti ungkapan partisipan berikut ini:

*“Untuk KBKR itu di STIKES ‘Aisyiyah dimulai sejak tahun 2010/2011, karena ditahun sebelumnya KBKR berdiri sendiri yaitu KB (keluarga berencana) sendiri dan KR (kesehatan reproduksi) sendiri. Dan sekarang setelah dilaksanakannya KBK pada matakuliah KBKR maka antara keluarga berencana dan kesehatan reproduksi digabung...”(P2)*

*“KBK pada matakuliah KBKR dilakukan sejak 2010/2011 mb, jadi untuk matakuliah KBKR dengan KBK disini (STIKES’Aisyiyah) sudah **berjalan kurang lebih 2 tahun.**”(P6)*

Hasil penelitian Indrawati (2005) menunjukkan bahwa secara keseluruhan komponen pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dalam proses pembelajaran dengan KBK sangat berpengaruh dengan kinerja guru dan pencapaian nilai yang diperoleh mahasiswa lebih baik.

Penelitian tersebut sesuai dengan analisis pada partisipan mahasiswa yang dilakukan peneliti. Mahasiswa memperoleh kepuasan terhadap strategi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran. Kepuasan yang diperoleh berdampak pada penilaian yang dapat mempengaruhi hasil indeks prestasi mahasiswa. Seperti ungkapan berikut:

*“Kalau menurut saya, pelaksanaan KBK dalam mata kuliah KBKR **sangat bagus** dan memuaskan....”(P5)*

*“metode pembelajaran mata kuliah KBKR **sangat bagus** dengan belajar e-learning, belajar mandiri serta **diberikan tugas-tugas** yang bermanfaat sehingga kami dapat mudah memahami pembelajaran selain itu ada dosen....”(P4)*

*“Dengan penerapan KBK mata kuliah KBKR, **pencapaian IPK menjadi baik** karena didukung dengan pembuatan makalah, portofolio dan tugas mandiri sehingga dapat meningkatkan nilai.”(P4)*

Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (satuan kredit semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. IPK dapat diperoleh dengan adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswa. Dosen akan memberikan nilai kepada mahasiswa sebelum kuliah dimulai pada awal semester. Dosen akan menetapkan aturan selama kuliah berlangsung yang akan disepakati keduanya pada semester tersebut, penilaian yang diambil dalam pemberian IPK antara lain kehadiran dan keaktifan mahasiswa, penugasan yang diberikan dosen pada mahasiswa, praktikum, UTS, dan UAS (Sudrajat, 2008).

Menurut Nurhadi (2004) diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan misi KBK, yaitu pendekatan atau strategi yang memiliki kesamaan ciri dalam hal menekankan pada pemecahan masalah, bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran, mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri, mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda, mendorong terciptanya masyarakat belajar, menerapkan penilaian otentik, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis strategi yang digunakan dalam pembelajaran antara lain dengan SCL (student center learning), seperti ungkapan partisipan berikut :

*“Strategi yang di gunakan dalam perkuliahan ya kita sesuaikan dengan kesepakatan tim. Dalam KBK strategi yang digunakan yaitu dengan SCL (student center learning)....”(P1)*

Hasil triangulasi dengan narasumber didapatkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran KBK yaitu dengan SCL (student center learning), seperti yang diungkapkan berikut :

*“...untuk proses pembelajaran dalam KBK dapat dilakukan dengan menggunakan **strategi** yang bermacam-macam, seperti contoh dengan SCL....”(Narasumber)*

Sesuai dengan karekteristiknya, penerapan KBK diiringi oleh sistem penilaian sebenarnya, yaitu penilaian berbasis kelas. Sesuai dengan prinsip ini, penilaian pada mahasiswa dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Alat penilaian otentik yang disarankan adalah absensi, penugasan, praktikum, UTS, dan UAS (Sudrajat, 2008). Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa di STIKES'Aisyiyah sudah menerapkan sistem evaluasi berdasarkan dalam KBK. Seperti ungkapan partisipan berikut:

*“Proses evaluasi yang dilakukan bisa dari **nilai penugasan (makalah2)**, dari*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan informan didapatkan hasil bahwa dalam evaluasi proses penilaian dilaksanakan dengan UTS, UAS, penugasan, absensi dan praktikum. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan partisipan dosen dan mahasiswa, berikut ini ungkapan dari informan:

*“...penilaian evaluasi ada beberapa komponen yaitu proses dalam tutorial, evaluasi dalam **praktikum**, nilai dari lahan, **penugasan-penugasan** dalam kelas atau praktikum, **UTS** dan **UAS**. Semua itu masuk dalam evaluasi ataupun penilaian yang nantinya akan di dapatkan nilai rata-rata dari keseluruhan nilai yang di dapat, namun selain kita juga dapat melakukan penilaian dengan memberikan minikuis ataupun tanya jawa saat proses perkuliahan dalam kelas karena dengan adanya proses tersebut kita sebagai dosen dapat memberikan **feedback** langsung pada mahasiswa....” (Informan 2).*

Hasil triangulasi dengan narasumber menguatkan pendapat informan 2 bahwa selain proses evaluasi yang dilakukan dengan penilaian hasil penugasan, absensi, praktikum, UTS dan UAS yaitu dengan penilaian formatif. Dalam melakukan penilaian formatif dapat dilakukan diawal atau dipertengahan proses pembelajaran, dosen bisa langsung dapat memberikan feedback pada mahasiswa taupun memberikan nilai. dengan memberika feedback mahasiswa diajak untuk berfikir. Seperti yang diungkapkan berikut:

*“Selain dari penilaian UTS, UAS, penugasan dan kehadiran, didalam perinsip KBK yang banyak disampaikan diteori-teori itu kita tidak boleh meninggalkan penilaian formatif. Dalam melakukan **penilaian formatif** dapat diberikan ditengah proses sebagai feedback, bentuknya macam-macam bisa berupa nilai, kemudian juga bisa feedback secara langsung dengan memberikan pertanyaan pada mahasiswa diawal pertemuan ataupun di tengah perkuliahan.....”(Narasumber)*

Sistem penilaian berbasis kompetensi yang direncanakan adalah sistem penilaian berkelanjutan, yaitu semua indikator dilakukan penagihan, kemudian dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik. Sistem penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi pengajar/dosen agar mengajar lebih baik, dan memotivasi peserta didik agar belajar lebih baik (Depdiknas. 2003:8).

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, partisipan mahasiswa memberikan saran supaya memperbanyak materi, memberikan sosialisasi, dan menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton, sehingga mahasiswa mendapatkan nilai yang memuaskan dari hasil evaluasi. Seperti yang diungkapkan partisipan tersebut :

*“Sarana saya untuk dosen, lebih **diberikan sosialisasi tentang KBK** dan dosen dalam menggunakan metode pembelajarannya **jangan monoton** dan melebar kemana-mana sehingga materi tidak selesai.”(P3)*

*“Saran saya tentang penerapan KBK pada mata kuliah KBKR adalah agar lebih terstruktur dan **lebih ditingkatkan lagi, materi yang diberikan lebih banyak lagi** dan besar pemahaman kami lebih bagus lagi.”(P4)*

Berdasarkan triangulasi yang dilakukan, narasumber memberikan saran agar pihak pengelola dan penanggung jawab melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa baik diawal blok, diawal semester, atau diawal tahun pembelajaran agar mahasiswa paham dengan metode SCL yang diterapkan dalam KBK. Dengan pemahaman yang dimiliki mahasiswa dapat mencapai gold yang interaktif di kelas. Seperti yang diungkapkan berikut :

*“ saran saya untuk pengelola dan penanggung jawab itu bagaimana diawal proses pembelajaran minimal diawal tahun, diawal blok, awal modul atau justru awal mahasiswa baru agar bagaimana mahasiswa itu bisa paham tentang SCL. Dalam hal ini bagaimana mahasiswa dipahamkan apa itu SCL dalam artian apa sih peran mahasiswa dan apa sih yang harus mahasiswa lakukan itu harus dipahamkan supaya saat di dalam kelas itu terjadi gold yang interaktif...”(Narasumber)*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mata kuliah KBKR (keluarga berencana dan kesehatan reproduksi) dilakukan dengan persiapan dosen dengan mengadakan workshop tentang KBK pada seluruh dosen, persiapan mahasiswa dengan mengadakan kegiatan pra akademik, persiapan bahan ajar/materi perkuliahan, persiapan lingkungan. Pelaksanaan meliputi strategi pembelajaran dengan SCL (*student center learning*), persiapan manajemen sumber daya manusia (SDM), dan metode pembelajaran dengan ceramah, praktikum, diskusi, tanya jawab, mini quiz dan demonstrasi. Dan evaluasi dilakukan dengan UTS, UAS, penugasan, praktikum dan absensi, tindak lanjut dari kegagalan evaluasi dengan remedial. Dalam Implementasi kurikulum berbasis kompetensi mata kuliah KBKR pada mahasiswa semester 2 prodi kebidanan DIII di STIKES' Aisyiyah tahun akademik 2011/2012 dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip dalam KBK.

### Saran

1. Bagi STIKES' Aisyiyah Yogyakarta
  - a. Bagi prodi kebidanan DIII di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan memberikan sosialisasi tentang KBK kepada mahasiswa sebelum kegiatan perkuliahan dimulai agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - b. Bagi dosen prodi kebidanan DIII di STIKES' Aisyiyah Yogyakarta diharapkan agar dosen dalam proses pembelajaran/ perkuliahan memberikan *feed back* kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat pemahaman yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan.
2. Bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan DIII di STIKES' Aisyiyah Yogyakarta diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam mencari referensi yang mendukung proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sehingga strategi pembelajaran dalam KBK yaitu dengan SCL (*student center learning*) dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dalam melanjutkan penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode FGD dan wawancara mendalam (*Indepth interview*) secara efektif untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang proses perencanaan dan evaluasi dalam penerapan KBK di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran terjemahnya surat Al- Hasry ayat 18. 2008. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Agama RI., 2002. Hadist dan Terjemahan Hadist Ar.Rabb'i.
- Depdiknas, 2003, *Pendidika Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta : Depdiknas.
- DIKTI, 2008, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*, Jakarta.
- Indarwati, 2005, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Palembang, Sumatera.
- Jacobs, C., 2003, *Pemecahan Masalah, Penalaran Logis, Berfikir Kritis dan Pengkomunikasian*. Bandung.
- Majid, A & Andayani, D., 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Rosdakarya
- Moleong, L. J., 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2008. *Kurikulum 2008: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Sudrajat A. 2008. *Manajemen Sekolah*. Jakarta . ([http ://ahmadsudrajat.com](http://ahmadsudrajat.com), diakses 17 Februari 2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta

